****

**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Sekolah Unggulan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda Cirebon**

***Public Relations Management in Developing Private Schools in Integrated Islamic Elementary School Sabilul Huda, Cirebon***

**Asep Kurniawan**

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email: asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id

**Abstract**

*The existence of public relations in schools plays an important role as a communication liaison and building partnerships between schools and their communities to create superior schools. The purpose of this study was to reveal in-depth the management of public relations in building excellent schools in Islamic Primary Full Day School Sabilul Huda. This research was a descriptive qualitative field research. Data collection instruments were in-depth interviews, in-depth observation, and documentation. The analysis technique was done through data reduction, data display, and data inference. The results showed that the management of public relations was implemented by Primary Islamic Full Day School Sabilul Huda could be categorized as successful in building superior schools. It was shown from the academic achievements of student learning outcomes and non-academic achievements of the development of students' interests and talents. This public relations management was carried out through planning, implementation, and evaluation. Public Relations had a role in guarding the implementation of these programs and were responsible to the principal. The awareness of all parties in optimizing these programs was in accordance with their fields and abilities in realizing the excellence of schools.*

**Keywords:** *Management, Public Relations, Favorite Schools*

Keberadaan humas di sekolah berperan penting sebagai penghubung saluran komunikasi dan pembangun kemitraan antara sekolah dengan masyarakatnya untuk menciptakan sekolah yang unggul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun sekolah unggulan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Instrumen pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi mendalam, dan dokumentasi. Tehnik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajamen hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilaksanakan oleh SDIT Sabilul Huda telah dapat dikatagorikan cukup berhasil dalam membangun sekolah unggulan. Hal ini ditunjukkan dari prestasi akademik dari hasil belajar siswa dan prestasi non akademik dari pengembangan minat dan bakat siswa. Manajemen humas ini dilakukan melalui serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Humas berperan mengawal terlaksananya program-program tersebut dan mempertanggung jawabkannya kepada kepala sekolah. Kesadaran dari masing-masing pihak dalam mengoptimalkan program-program ini sejalan dengan bidang dan kemampuannya masing-masing cukup membantu terealisasinya keunggulan sekolah.

**Kata kunci :** Manajemen, Hubungan Masyarakat, Sekolah Unggulan

**PENDAHULUAN**

Manajemen hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat memainkan peranan yang sangat penting, karena ia ialah bagian dari aktivitas pendidikan dan fungsinya bisa memperlancar seluruh kegiatan pendidikan (Zulaihati & Susanti, 2017). Tanpa adanya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan tidak bisa terlaksana dengan maju dan lancar. Dalam manajemen sekolah, bidang sering disebut dengan hubungan masyarakat (humas). Hal ini dapat difahami sebab sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan senantiasa menjaling hubungan kerjasama yang sosiologis dan pedagogis bagi keuntungan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat selalu difomulasikan dengan cara yang tidak sama tergantung kepada institusi pendidikan yang membuat formulasi tersebut.

Berpijak pada pemahaman ini maka perlu ada manajemen hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Keberadaan humas di sekolah posisinya sangat penting sebab menjadi penghubung dan menjadi tulang punggung saluran komunikasi antara sekolah dengan masyarakatnya, baik itu masyarakat internal (guru, siswa dan karyawan) maupun masyarakat eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar (Hidayat, 2021).

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan penyelenggaraan pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama guna meningkatkan mutu pendidikan di institusi pendidikan (Herlina & Widodo, 2019). Hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yakni dengan melibatkan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan untuk bisa saling memenuhi kebutuhan masing-masing (Gross, et al., 2015; Palmieri, & Palma, 2017)

Sekolah pada dasarnya melaksanakan dan memiliki fungsi ganda terhadap masyarakat, yakni memberikan layanan dan sebagai agen pembaharuan bagi masyarakat sekitarnya, sebagai fungsi pemimpin dan fungsi layanan (fungsi untuk mengembangkan masyarakat melalui pembentukan sumber daya manusia yang bermutu).

Zahroh (2022) mengutarakan bahwa hubungan masyarakat (humas) dengan sekolah merupakan salah satu bagian dari substansi manajemen pendidikan sekolah. Sebab di masa sekarang ini, maju atau mundurnya institusi pendidikan banyak ditentukan salah satunya adalah faktor dukungan masyarakat. Oleh karena itu, kemajuan institusi pendidikan bisa ditinjau dari seberapa jauh masyarakat bisa mempercayai mereka guna mengemban tugasnya. Sehingga, institusi pendidikan atau para pemimpin pendidikan terutama harus menyusun strategi yang dapat membangun iklim organisasi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat adalah tujuan utama lembaga pendidikan itu berdiri (Melaville et al., 2006).

Melalui hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah bisa mengetahui berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang selanjutnya didayagunakan bagi kemajuan pendidikan siswa di sekolah. Di sisi lain, partisipasi masyarakat juga bisa mendapatkan manfaat dengan turut mendapatkan ilmu pengetahuan sekolah. Dari sinilah kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, masyarakat bisa memahami dan mengerti tujuan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menetapkan arah hidup bersama, pendidikan yang diperlukan ialah pendidikan yang berarti bagi kehidupan bersama. Jika tidak ada tangungjawab dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, maka relevansi dan akuntabilitas pendidikan dapat dilaksanakan oleh perorangan, kelompok atau institusi seperti yayasan, organisasi masyarakat maupun pihak swasta (Normina, 2016).

Sekolah yang bermutu adalah diantara harapan bagi semua orang tua yang hendak menyekolahkan anak-anaknya. Mereka tidak lagi melihat tingginya biaya pendidikan, namun mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Paling tidak ada beberapa pertimbangan umum orang tua dalam menentukan sebuah sekolah, yakni faktor sosial ekonomi, latar belakang orang tua, lokasi, latar belakang guru, status sekolah, lingkungan, sekolah negeri, dan faktor biaya (Bokings, et al., 2013). Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah adalah faktor keluarga (Hadi et al., 2018).

Penilaian publik tentang sekolah yang bermutu cukup beragam. Sejumlah masyarakat berpendapat bahwa tidak adanya citra negatif terhadap siswanya seperti tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, dan lain-lain adalah sekolah yang unggul. Disamping itu ada masyarakat menilai bahwa sekolah unggul ialah sekolah yang memberikan kebebasan kepada siswanya dalam berkreasi untuk menggali potensi yang dimilikinya. Ada pula yang menilai bahwa dengan menghasilkan lulusan yang nilai bagus, pintar, diterima di perguruan tinggi ternama dan perusahaan besar adalah sekolah yang unggul. Memang tidak ada batasan definitif tentang sekolah unggul. Penilaian orang tua terhadap aspek pembelajaran, sarana prasarana, proses dan output yang dihasilkan dapat mengarahkan minat masyarakat terhadap suatu sekolah, inilah yang menjadikan suatu sekolah menjadi pilihan masyarakat dan sekolah lain yang justru kurang diminati oleh pendaftar.

Institusi pendidikan untuk menarik minat calon siswanya membangun sebuah citra yang baik. Pelanggan dalam membeli suatu produk tidak hanya semata-mata membutuhkannya, akan tetapi ada suatu harapan lain, yakni sesuatu yang ada dalam sebuah citra yang terbangun dari sebuah institusi tersebut (Naini et al., 2022).

Semua kegiatan pendidikan di sekolah, apalagi yang bersifat inovatif, semestinya dikomunikasikan dengan masyarakat terutama orang tua peserta didik, agar mereka mengerti mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh sekolah dan pada aspek mana mereka bisa berperan membantu sekolah dalam mewujudkan program inovatif tersebut. Menurut Kinanti, D.A., & Trihantoyo, (2021) bahwa peran orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan di Tanah Air masih dinilai minim. Dimana sejumlah 80% orang tua tidak pernah memberi saran atau masukan kepada sekolah ketika pengambilan keputusan maupun dalam kegiatan penyusunan suatu kebijakan, dan juga sejumlah 30% orang tua peserta didik tidak pernah berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan maupun hambatan yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan pendidikan. Partisipasi orang tua yang sangat rendah adalah dalam hal penetapan program sekolah dan mengawasinya, pertemuan rutin, dan program ekstrakurikuler serta pengembangan iklim sekolah.

Akan tetapi faktanya sekarang ini terkadang hubungan antara sekolah dan masyarakat kurang terjaling dengan baik. Apabila organisasi tidak membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, maka ada rasa keengganan untuk memberi aspirasi dari masyarakat kepada institusi tersebut. Sehingga muncul gep hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Dampaknya, komunikasi di dalam institusi tidak terlaksana dengan baik (Jamil, 2010).

Minimnya sinergitas antara lembaga pendidikan dan masyarakat internal ataupun eksternal ialah kurang maksimalnya peran hubungan masyarakat dalam sebuah organisasi. Faktor lain ialah tidak diposisikan fungsi humas di dalam institusi pendidikan secara benar (Zubair et al., 2018). Kesenjangan tersebut berakibat pada citra atau pandangan masyarakat terhadap image institusi pendidikan yang kurang baik. Sebab dengan humas yang berada pada posisi yang baik dalam lembaga pendidikan bisa mengarahkan pandangan baik dari masyarakat berhubungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Disamping itu, kadang-kadang yang mengakibatkan bidang humas kurang terlaksana baik dalam organisasi sekolah ialah sebab manajemen yang kurang baik, dampaknya berpengaruh terhadap image sekolah. Ada sejumlah hal yang mengakibatkan partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih rendah diantaranya, yaitu: motivasi, pekerjaan, serta usia warga belajar, dan jarak rumah warga belajar (Rochman et al., 2017).

Peran hubungan masyarakat dalam institusi pendidikan adalah diantara komponen penting dan inti dalam manajemen pendidikan. Yang mana, proses manajemen humas bagi pendidikan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap sejumlah program yang berpusat pada interaksi sosial lembaga pendidikan dengan memberdayakan potensi sumber daya yang ada dengan optimal. Sejumlah tahapan manajemen tersebut tidak bisa bergerak secara mandiri tanpa mengikutsertakan banyak fungsi lainnya. Sebab, setiap melakukan fungsi manajerial tertentu, maka fungsi manajerial yang lain dapat mengikuti sebagai tahapan berikutnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian awal pada tanggal 03 Maret 2019 dengan Ibu kepala sekolah SDIT Sabilul Huda. Dari hasil wawancara, dia mengatakan bahwa kepala sekolah mempunyai tujuan dalam mengutamakan kedisilinan sebagai salah satu upaya pembangunan akhlaqul karimah. SDIT Sabilul Huda adalah lembaga pendidikan dasar yang memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat sehingga pembukaan pendaftaran siswa dibuka lebih awal dari pada sekolah-sekolah lain pada umumnya dan harus segera tutup dikarenakan kuota siswa yang cepat terpenuhi. Meskipun status lembaga pendidikan masih di bawah naungan yayasan atau swasta, namun sudah berhasil dalam menjalin hubungan kerjasama dengan baik dengan berbagai pihak. Disamping itu, untuk membangun citra sekolah yang baik sekolah ini senantiasa mengkomunikasikan berbagai program sekolah dari secara langsung dalam dalam pertemuan dengan masyarakat atau orang tua siswa maupun melalui website sekolah. Jadi agar masyarakat sebagai patner sekolah senantiasa mengetahui setiap prestasi dan program sekolah dan semakin mendukung serta bersedia berpartisipasi aktif dalam semua program sekolah, maka diperlukan kerjasama yang baik antar sekolah dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kuantitas dan mutu pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efesien.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengungkap lebih jauh dan mendalam bagaimana sistem kerjasama yang dilaksanakan di SDIT Sabilul Huda, upaya apa yang dilakukan sekolah ini dalam membangun efektivitas kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik serta meningkatkan kualitas sekolah. Dari latar belakang permasalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis manajemen hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam membangun citra sekolah yang unggul.

**METODE**

Penelitian adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi untuk menyajikan pemecahan masalah yang ada ter *upto date* berpijak kepada data di lapangan penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sejalan dengan keadaan lapangan (Kurniawan, 2018). Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara mendalam, observasi mendalam terhadap bagian humas sekolah, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, staf, dan masyarakat terutama orang tua siswa. Instrumen lain dari pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis yang ada pada objek penelitian. Data sekunder peneliti mengambilnya dari sumber buku, arsip, dokumen resmi, maupun data digital seperti e-jurnal, website dan lain-lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber lapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni yang langsung tertuju kepada bidang kehumasan maupun bidang lain yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di SDIT Sabilul Huda jl Perjuangan ByPass Kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon dari bulan Pebruari sampai November 2019. Tehnik analisis data dilakukan dengan field research dan library research, sesudah itu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Menciptakan Sekolah Unggulan di SDIT Sabilul Huda

Tahap pertama dalam manajemen humas, sekolah selalu mempelajari dulu apa tujuan dan manfaat dari program yang akan dilakukan, mengidentifikasi masalah, kemudian diagendakan dengan membuat skala prioritas, hasilnya dituangkan dalam rencana program kerja humas yang operasional. Program yang sudah dirancang tersebut disampaikan kepada kepala sekolah. Sesudah memperoleh legalisasi baru dilaksanakan sesuai waktu, bentuk kegiatan dan jadwal program tersebut.

Perencanaan program humas ini umumnya disusun pada awal tahun. Hal tersebut diharapkan agar penerapannya menjadi maksimal. Sehingga semua kegiatan kehumasan dapat terlaksana dengan baik. Melalui tahapan ini pihak humas dapat mengkalkulasi berbagai hal yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan program.

Pada tahap ini unit kerja humas menawarkan sejumlah program yang sudah disusun kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk kemudian dimusyawarahkan bersama. Tofik penting dari humas tentu tidak lepas dari upaya menciptakan hubungan harmonis dengan pihak internal sekolah ataupun eksternal sekolah yang kelak arahnya pada peningkatan keunggulan sekolah. Dalam perencanaan kegiatan humas ini, unit kerja humas berperan dalam mengkoordinasikan sejumlah program kepada dewan guru yang akan bekerjasama dalam pencapaian tujuan program kerja humas sekaligus juga menampung semua gagasan.

Karakteristik perencanaan humas ini sesuai dengan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti apa yang dijelaskan oleh Nisa & Nugraha (2019) bahwa fungsi pokok manajemen humas terdiri dari fungsi perencanaan, yakni terdiri dari aktivitas menetapkan apa yang hendak dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang dilibatkan, dan berapa jumlah biaya dibutuhkan. Selanjutnya Daki (2018) mengutarakan bahwa pada tahap perencanaan ini petugas humas mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan tugasnya terdiri dari bahan pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, media yang hendak digunakan rumusan mengenai maksud dan tujuan yang hendak dicapai serta sarana yang diperlukan antara waktu, tempat, dan fasilitas penunjang lainnya.

Sekolah berencana untuk menyampaikan informasi dan menarik perhatian publik dengan memberi pelayanan terbaik dan memberi informasi penting mengenai seluruh aktivitas sekolah, kemudian masyarakat dapat memiliki pemahaman dan pandangan dan mengenai karakteristik SDIT Sabilul Huda sehingga masyarakat bisa membangun pencitraan yang baik bagi sekolah. Berpijak pada temuan penelitian tersebut, penulis berpandangan bahwa untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan aktivitas sekolah yang berkaitan dengan humas ialah (a) perencanaan aktivitas sekolah melibatkan humas sekolah dan setiap pengelola sekolah, (b) dalam program perencanaan lebih terperinci dan spesifik serta mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan, (c) media yang dipakai dalam penyampaian informasi aktivitas sekolah harus terdapat jangka waktu untuk meng-update informasi.

Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Menciptakan Sekolah Unggulan di SDIT Sabilul Huda.

Pelaksanaan humas di SDIT Sablul Huda ini dilaksanakan sesudah perencanaan selesai disusun dan sudah melibatkan seluruh pengelola sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang keuangan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Keuangan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Program dan Kesiswaan, kanit humas, koordinator BP/BK, kanit sarana prasarana, koordinator ekskul, serta pihak pembantu dan pendukung aktivitas sekolah. Dalam perencanaan aktivitas yang dilakukan ialah aktivitas yang telah disetuji oleh kepala sekolah dan tersedianya anggaran yang sudah direncanakan pada rapat program tahunan. Kemudian ada juga pelaksanaan program humas yang sejalan dengan tugas jadi dilakukan setiap harinya secara operasional. Implementasi aktivitas humas juga akan melibatkan atau mengikutserakan orang tua siswa maupun masyarakat dalam pelaksanaannya.

Cara pihak pengelola sekolah dengan masyarakat membangun komunikasi secara intensif, melalui kegiatan rapat dengan para orang tua siswa, sosialisasi, dan forum silaturahmi dengan para orang tua siswa. Selanjutnya membangun pengertian warga masyarakat dengan cara sekolah menyampaikan himbauan kepada masyarakat dengan maksud untuk merubah sikap dan tindakan yang mesti mereka lakukan terhadap sekolah. Selanjutnya usaha sekolah untuk mengintegrasikan tindakan dan sikap yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik dan membangun hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi lain, baik swasta ataupun pemerintahan. Upaya tersebut seluruhnya dilakukan untuk kemajuan sekolah.

SDIT Sabilul Huda senantiasa mengajak partisipasi warga masyarakat terutama orang tua siswa dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa para pengelola sekolah dibantu oleh sejumlah tokoh seperti tokoh pemerintahan dan anggota dewan yang kebetulan merupakan pengurus dari Yayasan Sabilul Huda cukup aktif menggugah perhatian masyarakat untuk membahas kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberi meminta ide, saran atau usulan bagi penyusunan program terobosan melalui wadah musyawarah untuk mendapatkan alternatif yang terbaik.

Komunikasi mengenai kegiatan pendidikan kepada masyarakat tidak memadai hanya dengan informasi verbal saja. Oleh karena itu, humas Sabilul Huda menyampaikan informasi tersebut diiringi dengan pengalaman riil yang diperlihatkan kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar lahir citra positif mengenai pendidikan di kalangan mereka. Pada umumnya, masyarakat memerlukan bukti nyata terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang merespon terhadap masalah dan kebutuhan mereka sebelum memberi dukungan baik moril ataupun materil. Dalam hal ini pihak pengelola SDIT Sabilul Huda merealisasikan kepentingan masyarakat melalui pendidikan di sekolah. Secara organisasi bagian humas di SDIT Sabilul Huda yang dijabat oleh Afifudin berada di bawah koordinator pembagian tugas KBM dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Walaupun begitu humas bertanggung jawab atas pelaksanaan sejumlah program yang sudah disusun.

Strategi yang dilaksanakan dalam manajemen humas di SDIT Sabilul Huda ini ialah menjalin komunikasi yang maksimal dengan pihak internal dan ekternal. Hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang kondusif, sehingga memudahkan mencapai peningkatan kualitas sekolah.

Humas di SDIT Sabilul Huda mempunyai strategi dalam peningkatan kualitas sekolah. Hal tersebut sudah disepakati bersama melalui forum musyawarah. Sejumlah program peningkatan kualitas di SDIT Sabilu Huda yang hendak dilakukan oleh unit humas bekerja sama dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil Kepala bidang kesiswaan, dan dengan para dewan guru, yaitu:

Bidang akademik

Dalam bidang akademik SDIT Sabilul Huda dapat dikatagorikan sebagai sekolah unggulan. Hal ini ditunjukkan dari seleksi masuk sekolah yang cukup ketat, karena jumlah pendaftar yang melebihi dari kuato yang ada. Berdasarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda dalam meningkatkan kinerja guru mendorong iklim dan etos kerja guru yang kondusif dengan keberadaannya di barisan paling depan dalam meningkatkan prestasi siswa. Prestasi yang pada akhirnya dapat dilihat dari out put dan outcomes dari siswa lulusan SD tersebut. Prestasi akademik yang diraih oleh lulusan SDIT Sabilul Huda cukup memuaskan dengan diraihnya lulusan yang secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata ujian nasional 8 pada tahun pelajaran 2018-2019. Hasil ujian nasional tersebut diraih dengan semurni mungkin tanpa rekayasa curang yang melibatkan pihak-pihak tertentu dan guru. Hasil ujian nasional SDIT Sabilul Huda ini menunjukkan adanya kualitas pendidikan yang baik. Demikian pula dengan prestasi hasil belajar siswa yang lain dari setiap kelasnya yang memperlihatkan hasil yang baik, yaitu diatas criteria KKM 7,5.

Siswa lulusan SDIT Sabilul Huda dapat diterima di sekolah-sekolah negeri dan swasta yang cukup ternama di berbagai wilayah. Sebagian besar dari mereka meneruskan di SLTP dengan label Islam terpedu dengan alasan untuk tetap menerima pendidikan yang seimbang antara agama dan umum.

Bidang non akademik

SDIT Sabilul Huda memfasilitasi dan mendukung penuh peserta didik dalam menyalurkan kemampuannya sejalan dengan bakat dan minat. Hampir setiap program ekstrakurikuler ada di sekolah ini seperti, seni lukis, pramuka, drum band, putsal, seni tari, bela diri, dan lain-lain.

Pada setiap bakat dan minat siswa ini sudah memunculkan banyak prestasi baik skala lokal di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, bahkan sampai tingkat nasional. Selanjutnya prestasi-prestasi tersebut dipublikasikan melalui sejumlah media seperti spanduk, website sekolah, maupun TV lokal, yang dalam hal ini RCTV Cirebon.

Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan publik internal maupun eksternal sekolah. Wujud dukungannya ialah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk latihan serta bukti kesungguhan sekolah dalam ini ialah sekolah selalu menunjuk pelatih yang kompeten bahkan seringkali sekolah juga mendatangkan pelatih yang profesional dari luar.

Dengan adanya prestasi siswa di bidang non akademik, maka citra sekolah yang baik dapat muncul ke permukaan dan dapat segera diketahui oleh masyarakat luas. Disamping itu, program peningkatan kualitas juga difokuskan pada pada guru. Unit humas dibawah koordinasi Waka kurikulum dan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru, yaitu melalui pertama dengan mengikutkan dalam berbagai pelatihan. Peran hubungan masyarakat disini ialah memberi informasi mengenai program ini kepada dewan guru dan dapat memaksimalkan tujuan program, yaitu meningkatkan mutu guru dalam hal pengajaran. Dengan maksud utamanya ialah peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Temuan empiris ini sejalan dengan peran hubungan sekolah dan masyarakat (humas) adalah (1) sekolah/madrasah mengikutsertakan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam pengelolaan pendidikan; (2) warga sekolah/madrasah diikutsertakan dalam manajemen akademik; (3) masyarakat pendukung sekolah/madrasah diikutsertakan dalam manajemen non-akademik; (4) keterlibatan peran warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada aktivitas tertentu yang ditetapkan; (5) masing-masing sekolah/madrasah membangun kemitraan dengan institusi lain yang relevan, berhubungan dengan input, proses, dan output serta pemanfaatan lulusan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 Mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2007).

Berpijak pada temuan penelitian di SDIT Sabilul Huda memperlihatkan bahwa tugas humas menginformasikan berbagai aktivitas di sekolah untuk bisa diketahui masyarakat agar bisa berpartisipasi. Aktivitas sekolah memerlukan peran serta masyarakat perlu peran humas sekolah. Sebagaimana diutarakan oleh Woodward, (2006) dan Rahmat (2016) bahwa pada tahap pelaksanaan ini, humas melakukan kegiatan yang sudah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diupayakan bisa terealisasi. Pesan semestinya disampaikan dengan baik melalui penggunaan media atau tidak. Demikian pula waktu, tempat, maupun sarana penunjang yang ada bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan penelitian yang lain ialah penggunaan media humas sebagai penyampai informasi, yaitu website, kalender, dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat (2016) mengenai media dan instrumen program humas pendidikan di sekolah: Media dan alat program humas pendidikan di sekolah yang bersifat visual: (a) Pameran, (b) photo-photo kegiatan atau peristiwa penting, (c) bulletin. Di SDIT Sabilul Huda menggunakan media dan alat humas seperti website, spanduk, papan pengumuman, telivisi lokal (dalam hal Radar Cirebon TV), dan surat kabar. Melalui media-media ini SDIT Sabilul Huda mempublikasikan karakteristik sekolah dan semua aktivitas sekolah untuk memperoleh dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar.

Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Menciptakan Sekolah Unggulan di SDIT Sabilul Huda

Aktivitas sesudah pelaksanaan ialah aktivitas evaluasi. Evaluasi hubungan sekolah dan masyarakat di SDIT Sabilul Huda bisa dievaluasi atas dua kriteria, yaitu pertama efektivitasnya. Maksudnya adalah sampai sejauhmana tujuan sudah tercapai. Evaluasi dimaksudkan untuk mengoreksi, meninjau ulang, aktivitas sekolah yang telah terlaksana dengan baik sejalan rencana apa kurang optimal. Dalam aktivitas evaluasi ini akan bisa mengetahui berbagai hambatan, dan kekurangan yang terjadi dalam proses implementasi kegiatan humas. Masyarakat telah merasa terlibat dalam permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, kemudian masyarakat ada perhatian terhadap kemajuan sekolah, selanjutnya masyarakat telah memberikan perhatian terhadap realisasi program sekolah, dan masyarakat sudah bersedia memberi masukan untuk perbaikan sekolah. Kedua efisiensinya, yakni sampai sejauhmana sumber yang potensial yang sudah digunakan secara optimal untuk kepentingan aktivitas hubungan sekolah dan masyarakat.

Sesudah seluruh program kerja humas terealisasikan, maka tugas humas dibantu kepala sekolah dan semua dewan guru mengevaluasi kinerja humas. Dalam hal ini humas menyelenggarakan rapat evaluasi bersama dengan mengundang semua dewan guru. Dari sini terlihat bahwa adanya rasa tanggung jawab yang cukup besar dalam melakukan seluruh tugas yang sudah diamanatkan. Melalui evaluasi, peneliti melihat pelaksanaan program dapat terlaksana dengan optimal. Hal ini tentunya berdampak baik bagi madrasah. Selanjutnya, peneliti melihat adanya asas transparansi atau keterbukaan, sehingga hal ini dapat meminimalisir penyalahgunaan pendanaan ataupun wewenang.

Dalam evaluasi ini dapat dijadikan pedoman berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan dan bisa diberikan masukan-masukan ketika evaluasi pada rapat sesudah aktivitas pelaksanaan selesai. Berpijak pada temuan penelitian di SDIT Sabilul Huda memperlihatkan bahwa evaluasi sesuai standar pelayanan sekolah, standar pelayanan sekolah mengenai humas, yakni evaluasi dilaksanakan oleh pihak eksternal sekolah dari tim audit internal sekolah dan evaluasi dilaksanakan secara rutin dalam masa tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh Berke et al., (2006) dan Berke, et al., (2006) bahwa dalam evaluasi atau penilaian ialah berfungsi mengkaji penerapan suatu rencana yang meliputi atas berbagai program yang dalam penyusunannya didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan dengan akurat dan didalam evaluasi dilakukan kajian terhadap sejumlah faktor penghambat dalam perencanan atau dalam proses implementasinya. Sedangkan Yaqin (2014) menjelaskan bahwa evaluasi adalah fungsi sistem yang menyesuaikan diri terhadap rencana, mengupayakan agar berbagai penyimpangan tujuan sistem hanya dalam banyak batas yang bisa ditoleransi.

Sejalan dengan yang dikemukan Rahmat (2016) yakni dalam melaksanakan evaluasi pencapaian tujuan kegiatan humas yang dilakukan, menjadi patokan yang dipakai ialah rumusan tujuan yang sudah disusun pada tahap persiapan, jika ada penyimpangan tujuan humas bisa ada masukan dan jika tidak terdapat penyimpangan dapat dinilai berhasil.

Menurut pandangan penulis dalam evaluasi ini yang bisa dilakukan lagi ke depan ialah melakukan hal (a) evaluasi dari ekternal secara terperinci, (b) evaluasi akan diberikan berbagai masukan secara tepat dan langsung oleh kepala sekolah mengenai berjalannya program humas sekolah, (c) masyarakat dalam hal ini orang tua siswa SDIT Sabilul Huda dapat memberi kritik dan saran untuk kinerja yang lebih baik, (d) pelaksanaan sebelumnya dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menjalankan program sekolah berikutnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Manajamen hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilaksanakan oleh SDIT Sabilul Huda telah dapat dikatagorikan cukup berhasil dalam membangun sekolah unggulan. Hal ini ditunjukkan dari prestasi akademik dari hasil belajar siswa dan prestasi non akademik dari pengembangan minat dan bakat siswa. Manajemen ini dilakukan melalui serangkaian proses, yaitu perencanaan yang diawali dengan analisis kondisi dan identifikasi masalah, menetapkan skala prioritas, menetapkan tujuan program, selanjutnya menyusun rencana kerja operasional dan mensosialisasikannya kepada publik. Tahap selanjuntanya adalah pelaksanaan berbagai program yang sudah disusun dalam rangka menciptakan keunggulan sekolah dapat tercapai dengan kerjasama yang solid dari sejumlah pihak. Humas berperan mengawal terlaksananya program-program tersebut dan mempertanggung jawabkannya kepada kepala sekolah. Kesadaran dari masing-masing pihak dalam mengoptimalkan program-program ini sejalan dengan bidang dan kemampuannya masing-masing cukup membantu terealisasinya keunggulan sekolah. Tahap akhir yaitu evaluasi yang dilakukan selaras dengan standar pelayanan sekolah yang diwujudkan dalam pelayanan masukan dan keluhan. Disamping itu, evaluasi dilaksanakan oleh tim audit internal dan ekternal sekolah secara berkala dalam masa tertentu.

**Saran**

Hendaknya SDIT Sabilul Huda dapat memperluas kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan para tokoh pendidikan, pemerintahan agar dapat melakukan akselerasi peningkatan mutu sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berke, P., Backhurst, M., Day, M., Ericksen, N. (2006). What Makes Plan Implementation Successful? An Evaluation of Local Plans and Implementation Practices in New Zealand. *Environment and Planning B Planning and Design*, *33*(4), 581–600. https://doi.org/10.1068/b31166

Berke, P., Godschalk, D.R., Kaiser, E.J., Rodriguez, D. (2006). What makes a good plan? *Journal of Planning Literature*, *23*(3), 227–240. https://doi.org/10.1177/0885412208327014

Bokings, A.J., Srinadi, I.G.A.M., Suciptawati, N. L. P. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak. *Jurnal Matematika*, *03*(02), 102–117.

Daki. (2018). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. K-Media.

Gross, J.M.S., Haines, S.J., Hill, C., Francis, G.L., Blue-Banning, M., and Turnbull, A. P. (2015). Strong School–Community Partnerships in Inclusive Schools Are “Part of the Fabric of the School.…We Count on Them.” *School Community Journal*, *25*(2), 9–34.

Hadi, I., Meitriana, M.A., Haris, I. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *10*(02), 584–539.

Herlina, H. & Widodo, S. E. (2019). Schools and Communities: A Partnership to Enhance the Quality of Alternative Education in Indonesia. *International E-Journal of Educational Studies*, *4*(7), 111–121. https://doi.org/10.31458/iejes.615697

Hidayat, D. R. S. (2021). Public Relations Management in Efforts to Improve School Image and Community Participation. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) Humanities and Social Sciences*, *4*(2), 3204–3212. https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2053

Jamil, H. (2010). The aspiration for educational rights in educational policies for national integration in Malaysian pluralistic society. *Procedia Social and Behavioral Sciences 9*, 158–173.

Kinanti, D.A., & Trihantoyo, S. (2021). Urganesi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *09*(02), 256–264.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Melaville, A., Berg, A.C., Blank, M. J. (2006). *Community-based learning: Engaging students for success and citizenship*. Coalition for Community Schools.

Naini, N.F., Santoso, S., Andriani, T.S., Claudia, U., N. (2022). The Effect of Product Quality, Service Quality, Customer Satisfaction on Customer Loyalty. *Journal of Consumer Sciences*, *7*(1), 34–50. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jcs.7.1.34-50

Nisa, E.K, & Nugraha, D. H. (2019). Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL-FÂHIM*, *1*(1), 1–23.

Normina. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, *14*(26), 71–85.

Palmieri, C., & Palma, M. (2017). The Relationship Between School and Community as an Opportunity to Rethink Teaching. *US-China Education Review A*, *7*(1), 49–57. https://doi.org/10.17265/2161-623X/2017.01.004

Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Media Akademi.

Rochman, M.T, Marijono, Imsiyah, N. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari kabpuaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *1*(1), 21–24.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2007).

Woodward, W. (2006). Public Relations Planning and Action as “Practical‐Critical” Communication. *Communication Theory*, *13*(4), 411–431. https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2003.tb00299.x

Yaqin, A. (2014). Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(1), 190. https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.190-202

Zahroh, L. A. (2022). Public Relations Management in Building School Image: A Case Study. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *06*(02), 501–510. https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3434

Zubair, F., Dewi, R., Kadarisman, D. A. (2018). Strategi komunikasi publik dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap penerapan PTNBH. *Profetik Jurnal Komunikasi*, *11*(02), 2549–0168. https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1328

Zulaihati, S., & Susanti, S. (2017). School cooperatives management of business vocational high school. *2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)*, 92–95.